Bab 100: Bonus April Mop : Kisah Dunia Palsu

Cerita ini tidak mungkin terjadi baik di alam semesta paralel maupun di alam semesta manapun, ini hanya cerita palsu. cerita ini tidak menyangkut ke cerita utama. NON-CANON.

☆☆

Dipimpin oleh raja iblis kemarahan, iblis yang mengendalikan Benua kegelapan, melakukan invasi ke Benua Avalon dari tiga tahun lalu.

Hanya dalam tiga tahun, empat negara telah dimusnahkan dan setengah dari benua telah jatuh ke tangan Raja Iblis.

Umat ​​manusia tidak tahu harus berbuat apa... tapi, dewa tidak meninggalkan manusia.

Ada ramalan kelahiran seorang Pahlawan.

Kemudian, ada seorang gadis yang memukul mundur tim barisan depan Tentara Raja Iblis dengan mengambil komando pasukan lokal di tempat yang hampir tidak memiliki kekuatan pertahanan.

Pahlawan Ruti‧Lugnason muncul di Ibukota Kekaisaran, memiliki 『Perlindungan Ilahi dari Pahlawan』.

Dia memusnahkan pencurian bawah tanah yang membuat masalah di Ibukota Kekaisaran dan sekarang, dia pergi ke reruntuhan ancient-elf untuk mendapatkan 'Bukti Pahlawan', warisan terkenal dari pahlawan generasi sebelumnya yang disebutkan dalam legenda.

Reruntuhan ancient-elf.

Meskipun terletak di sekitar Ibukota Kekaisaran Avalonia, pintunya tertutup rapat oleh sihir yang tidak diketahui sehingga tidak ada yang pernah menginjakkan kaki ke dalam reruntuhan itu.

yang Tertulis di pintu dalam bahasa ancient-elf adalah 'Ketika Raja Iblis muncul, seorang pahlawan juga akan muncul. aku hanya mengharapkan seorang pahlawan dan hanya dapat memberikan kekuatan kepada pahlawan. '.

Kemudian, ketika Hero Ruti mencapai pintu reruntuhan, pintu yang tidak bisa dilewati siapa pun selama ratusan tahun terbuka.

☆☆

pasukan Mesin Jam yang besar dengan tinggi lebih dari tiga meter mengangkat pedang dan perisai kuno dan menyerang.

"Semuanya! Hati-hati!"

Berdiri di garis depan, Pahlawan Ruti (Pahlawan Lv16) berteriak dan menyiapkan pedangnya.

Sage Ares (Sage Lv14), pangeran Avalonia Kifa (ahli senjata Lv14), High-Elf Florist Yarandorara (penyanyi pohon Lv12), dan petualang perbatasan Gideon (pemandu Lv32).

Para sahabat pahlawan berdiri bersatu saat mereka menghadapi pasukan mesin jam.

"Seni Bela Diri! Pedang Berkelanjutan!"

Ruti melakukan dua putaran serangan cepat.

"Bola api!"

Ares membuat segel dan menyebabkan ledakan api.

"Seni Bela Diri! Pedang Berkelanjutan! "

Kifa juga menambahkan serangan yang sama dalam dua putaran serangan cepat.

"Pemotong Daun!"

Yarandorara membuat segel dan daun pohon menjadi pisau dan menyerang lawannya.

"Bertarung!"

Gideon menyerang lawan dengan pedangnya.

<gambar> Vol3 13.jgp

Setelah pertempuran sengit, Mesin Jam jatuh berlutut dan berhenti bergerak.

“mengapa level perlindungan ilahi kita tidak naik setelah mengalahkan mesin jam.”

"monsternya sudah mati jadi mau bagaimana lagi."

Ares dan Kifa memandang mesin jam dan mengeluh.

"Tapi itu berfungsi sebagai sumber pendapatan. Bagian logam yang membentuk mesim jam tidak dapat diproduksi di zaman sekarang. Bahkan pedangku terpotong hanya dari armor mesin jam. "

Kata Gideon. Dia mendekati mesin jam dan memasukkan bagian-bagian yang tampaknya berguna ke dalam kotak barangnya.

"Seperti yang diharapkan dari petualang yang membuat namanya terkenal di perbatasan."

Ares tampak terkesan ketika dia memandang Gideon dengan terampil memilah-milah bagian-bagian mesin jam.

Gideon‧Lugnason. kakak laki-laki Pahlawan Ruti dan seorang petualang yang dikenal sebagai pendekar pedang terbaik di perbatasan.

Sebagai orang yang menjadi bagian dari tim sejak Pahlawan memulai perjalanannya, kaya akan pengetahuan dan pengalamannya sebagai seorang petualang membuatnya menjadi eksistensi yang dihormati di tim.

"Ruti, bukti Pahlawan pasti ada di belakang sini."

Kata Yarandorara pada Ruti. Tujuan mereka di reruntuhan ini, untuk mencari bukti Pahlawan, tepat di depan mata mereka.

"Yup, dengan itu, bahkan raja pun akan percaya bahwa aku adalah Pahlawan. Begitu aku menerima pengakuan itu, aku bisa mendapatkan izin untuk memasuki berbagai negara dan memperoleh wewenang untuk meminjam tentara. Dengan itu, kita bisa memulai perjalanan untuk mengalahkan Raja Iblis!"

Ruti terdengar bersemangat karena perjalanannya akhirnya akan dimulai dan tim berlanjut ke kedalaman reruntuhan bersamaan.

☆☆

Setelah mendapatkan bukti Pahlawan dengan aman, Avalonia secara resmi mengakui Ruti sebagai 『Pahlawan』.

Raja Avalonia merayakan kedatangan 『Pahlawan』 dan mengadakan pesta besar sebelum mereka pergi.

Para pahlawan melupakan pertempuran untuk waktu yang singkat dan menikmati makanan dan musik.

"Ares, Kifa, kalian ada di sini."

Saat pesta sudah mereda, Ruti melihat Ares dan Kifa tidak ada di ruang pesta.

Setelah mencari mereka, dia menemukan mereka berdua di teras istana melihat keluar.

“Ruti, kamu bisa menikmati pestanya tanpa mengkhawatirkan kami. Maaf sudah membuatmu khawatir. ”

"Apa yang kalian berdua lihat?"

"Jalanan."

Kata Ares sambil menunjuk ke jalan Avalonia yang diterangi oleh cahaya bulan.

"Di bawah sinar bulan ini, ada banyak orang yang menjalani hidup mereka. aku merasa sangat berharga. Itulah mengapa aku ingin melindungi kota ini."

"Ares... yup, aku merasakan hal yang sama. Aku tidak akan membiarkan Raja Iblis atau apapun mengatur dunia kita!"

Kifa menatap mereka dengan mata berbinar setelah melihat tekad mereka.

"Jika memungkinkan, aku ingin melanjutkan perjalanan bersama kalian. Tetapi aku harus segera menikah dengan putri Duke Danich, Putri Serena. Dia sudah ada di kota ini dan berpartisipasi dalam pesta juga."

“Ah, orang yang baik itu!”

"Itu benar, aku berpikir untuk mengabaikan pernikahan dan melanjutkan perjalanan dengan kalian jika aku tidak menyukainya... dia gadis yang sangat baik. aku ingin melindunginya di sisinya. "

“Menurutku itu hal yang indah, Pangeran. Jangan khawatirkan kami. Ini hanya waktu yang singkat tapi aku menikmati berpetualang denganmu. ”

"aku juga! aku senang pedangku berguna bagi kalian. "

Pangeran Kifa tertawa riang. Ruti dan Ares ikut tertawa bersamanya. Pangeran Kifa adalah orang yang banyak tertawa. Ares merasa sedih bahwa dia harus pergi karena dia selalu membuat tim meriah.

"Semuanya."

Yarandorara.

Rambut perak Yarandorara berkibar saat diterangi oleh sinar bulan. Yarandorara berjalan menuju Ruti dan yang lainnya dengan tatapan sedikit marah.

“Sheesh Ruti, bahkan kamu meninggalkan pesta, kalian sangat buruk. Gideon sedang mencarimu.”

"Maaf maaf."

“Cobalah untuk tidak terlalu merepotkan Gideon.”

Ares memiringkan kepalanya setelah mendengar komentar Yarandorara.

“Yarandorara cukup banyak membela Gideon ya.”

“A-apa yang kamu bicarakan?”

Mata Ruti berbinar.

"Mungkin Yarandorara... kepada Onii-san..."

“T-tidak ada hal seperti itu! aku hanya sedikit khawatir… ”

"Heeeh ~! aku mengerti!"

Kata Ruti riang dan menggoda Yarandorara.

Ares kadang-kadang curiga bahwa mungkin Ruti tidak memiliki perasaan dan tujuan dan hanya bereaksi dengan cara yang diharapkan pihak lain tetapi melihat dia berbicara dengan mata berkilauan tentang cinta dengan gadis lain di kelompok usia yang sama membuatnya tersenyum kecut.

“Erm.”

Pada saat itu, mereka mendengar suara seorang gadis muda dari belakang mereka.

Ketika Ares berbalik, seorang gadis muda berusia sekitar 10 tahun sedang memegang karangan bunga dan melihat ke arah mereka.

"Ini untuk pahlawan-sama."

"Untukku? Terima kasih!"

Ruti tersenyum dan mendekati gadis muda itu.

“Apakah kamu anak salah satu pelayan?”

Ares dengan santai menggunakan 'Appraisal'.

“Tidak ada perlindungan ilahi? Ruti! MUNDURLAH!”

"!?"

Ruti terbang mundur dengan lompatan saat mendengar Ares.

Detik berikutnya, bunga yang dipegang gadis muda itu meledak.

Saat ledakan mereda, pakaian gadis itu robek dan tubuhnya memantulkan sinar bulan.

“Itu golem !?”

Tubuh gadis muda itu adalah tubuh buatan. Dia menggerakkan lengannya yang bulat dan, dengan senyum manis, membuka mulutnya lebar-lebar untuk menunjukkan gigi yang tajam.

“Kamu berhasil mengelak ya...”

Tiga iblis muncul dari bayangan.

"iblis Marionetter! Bagaimana iblis bisa menyusup ke dalam istana! "

Para pahlawan meraih senjata mereka.

"aku tidak tahu apakah kamu asli atau palsu tetapi selama aku memegang gelar Pahlawan, aku tidak akan mengabaikanmu, kamu akan mati di sini!"

Para Iblis Marionetter memanipulasi golem boneka buatan mereka sendiri dan menyerang para pahlawan!

☆☆

Musuh yang kuat.

Ares mengerang sambil menekan tangan kanannya yang digigit oleh golem itu.

"Sembuhkan."

Ruti mengaktifkan 'tangan penyembuh' pada Ares. Lukanya langsung menutup.

"Mungkin ada yang lain. Kita harus segera memperingatkan para tentara! "

Pangeran Kifa juga memasang ekspresi serius di wajahnya.

Yarandorara tenggelam dalam pikirannya saat dia menatap mayat iblis itu.

“Mengapa iblis-iblis ini muncul pada saat ini... tidak mungkin!”

Pada saat itu,

“Gyaaaaa !!!!”

Ada teriakan keras diikuti dengan suara piring pecah yang tak terhitung jumlahnya.

"di aula!!"

Ruti dan yang lainnya dengan cepat bergegas ke aula.

Mereka bisa mendengar suara seseorang berkelahi di sisi lain pintu.

"Onii-san...!"

Gideon benar-benar bertarung. Ruti meraih pintu.

“Nuwaaa !!”

“Gideon !!”

Mereka mendengar teriakan Gideon dari sisi lain pintu. Dan kemudian ada keheningan.

Yarandorara mendorong Ruti ke samping dan bergegas ke aula.

Ruti dan yang lainnya mengikuti dari belakang.

Terdengar suara kaca pecah di saat yang sama saat Ruti dan yang lainnya memasuki aula.

Mereka melihat bayangan besar terbang ke langit malam.

"Semua orang! Gideon !!"

Yarandorara memegangi Gideon yang jatuh dan berteriak.

Aula pesta telah menjadi tempat pembantaian. Tidak ada yang bergerak.

"Ayah!"

Kifa bergegas menghampiri Raja Avalonia yang berdarah.

"dia sudah mati!"

Kifa, setelah melihat perubahan penampilan Raja Avalonia dari dekat, berkata dengan suara gemetar.

"Uu... semuanya."

"Gideon! Syukurlah kau masih hidup! "

"Ma-maaf... aku tidak bisa melindungi Raja Avalonia."

“Jangan berbicara! Aku akan menyembuhkamu sekarang... ”

"Tidak, aku tidak dapat ditolong lagi... Ya-Yarandorara, panggil Pangeran Kifa, aku hanya dapat berbicara dengan suara serak sekarang."

Yarandorara dengan cepat memanggil teman-temannya.

"Pangeran Kifa, Pu-Putri Serena, juga ada di aula ini."

"A-apa! jadi..."

"Putri Serena diculik oleh iblis ... dia masih hidup."

"benarkah!!?"

"Ini, ketika aku melawan iblis, iblis itu menjatuhkannya."

Gideon memberikan pisau.

Ini adalah lambang Desmond si pasir!

"Putri mungkin dibawa ke Raja Pasir dari Empat Raja langit... guh...."

"BAIKLAH! Terima kasih telah memberi tahuku, tidak apa-apa sekarang, kamu tidak perlu berbicara lagi."

"Maaf .. Ruti."

"Onii-san..."

"Aku minta maaf karena tidak menemanimu sampai akhir ... tapi kamu tidak boleh bersedih dengan ini ... Ruti adalah Pahlawan yang akan menyelamatkan dunia."

"Tapi... baiklah, jadi tolong jangan memaksakan dirimu lagi."

"Ha... ha... terakhir, Yarandorara."

"Gideon, tidak, jangan tunjukkan ekspresi seperti itu."

"Maaf, aku tidak bisa menepati janji untuk pergi ke Kiramin bersamamu ... ini."

Gideon mengeluarkan dari sakunya sepasang anting sihir yang terbuat dari cangkang kura-kura yang bisa menahan racun dan penyakit dan menunjukkannya kepada Yarandorara.

"Kupikir itu akan cocok dengan telingamu yang indah ..."

“Tidak, tidak... tolong, jangan berbicara lagi.”

"Ma.. af... Gufu...."

Akhirnya, setelah batuk darah, lengan Gideon lemas dan anting-antingnya jatuh ke lantai.

“Tidaaaaaaak !!!”

Yarandorara menangis dan memeluk tubuh Gideon yang tak bernyawa.

☆☆

Setelah satu jam berlalu, Pahlawan Ruti dan Sage Ares buru-buru bersiap untuk perjalanan mengejar iblis.

"Kita harus cepat."

"Ya, kita harus cepat mengejarnya sebelum iblis itu kabur ke Desmond."

Setelah mereka selesai berkemas, mereka mendengar ketukan di pintu mereka.

"bolehkan aku masuk?"

"Pangeran Kifa?"

Kifa dan Yarandorara masuk setelah membuka pintu.

"Kenapa kalian berdua disini? kalian berdua ada di sini untuk melihat kami pergi?"

Kifa memukul gagang gladiusnya yang dipakainya di pinggangnya. Dia membawa perisai bundar di punggungnya.

Yarandorara mencengkeram erat tongkat quarterstafnya.

Mereka berdua menggunakan perlengkapan bepergiannya.

"Tugasku adalah menyelamatkan Serena. Pahlawan, izinkan aku bepergian denganmu. "

"aku akan menutup tokoku sampai aku membalas dendam untuk Gideon. Aku tidak akan memaafkan Tentara Raja Iblis karena telah mengambil cintaku."

"Terima kasih, kalian berdua... Terima kasih!"

Dengan demikian, 『Ahli Senjata』 Kifa dan 『Penyanyi Pohon』 Yarandorara secara resmi memasuki tim dan bersama dengan 『Pahlawan』 Ruti dan 『Sage』 Ares, akhirnya meninggalkan Ibukota Kekaisaran.

Ini hanyalah pengantar cerita Pahlawan.

Pahlawan yang kehilangan saudaranya menahan air matanya dan bergerak maju tanpa henti.

Tanpa takut tragedi yang menunggunya, Pahlawan yang membawa harapan kemanusiaannya, akan mewujudkan keadilan dan tidak melihat ke belakang sampai hari dia mengalahkan Raja Iblis.

☆☆

Kembali pada kenyataan.

☆☆

Aku menghunus pedangku untuk menghadapi iblis terbang yang memasuki aula.

"Akan ada korban jika aku membiarkannya mengamuk."

aku menyalurkan kekuatan ke kedua lenganku. Ruti berlari ke sampingku.

"ayo kita selesaikan dalam satu serangan, kita akan menjatuhkannya pada saat yang sama."

"OKE."

Kami mengayunkan pedang kami dari kiri dan kanan pada saat yang bersamaan. Kami berpapasan dengan iblis.

“Guaaaaa !!!”

iblis itu terkoyak secara vertikal dan horizontal.

"Iblis hari ini cukup kuat, sekitar Lv35?"

Mungkin akan berbahaya jika aku tidak menjadi knight dan menjalani pelatihan.

"Ooo !! Seperti yang diharapkan dari dua sayap harapan umat manusia! Pahlawan Ruti dan knight Gideon! "

Aula yang dibungkam karena ketakutan dari iblis yang menyusup, meledak dengan teriakan sorakan dari orang yang ada didalamnya.

"Apakah kamu baik-baik saja!"

Ares bergegas melewati pintu segera setelah kami dikelilingi oleh bangsawan Avalonia.

Aku melakukan yang terbaik sementara Ruti tersenyum datar dengan ekspresi bahwa dia merasa kerepotan dan berkata bahwa sudah waktunya kita mulai mempersiapkan bagaimana menghadapi para bangsawan.

Aku mendengar Ares mendecakkan lidahnya dari jauh, tapi aku tidak punya waktu untuk diganggu oleh Ares saat itu.

--------------------------

Catatan penulis:

Ini adalah cerita tambahan April Mop.

Di dunia palsu ini, Ruti menyerah pada perlindungan ilahi Pahlawan dan menjadi eksistensi yang hanya merespon sesuai dengan bagaimana Pahlawan akan merespon daripada dengan kehendak bebasnya sendiri. Alasan nada cerianya adalah karena orang akan senang melihat kepribadian yang lebih cerah.

Pangeran Kifa adalah seorang pangeran yang mendukung Ruti dan yang lainnya di dunia dimana Gideon tidak menjadi seorang ksatria. Di novel utama, Gideon adalah seorang ksatria sehingga perannya tidak diperlukan dan Putri Serena tidak diculik bahkan tidak muncul sama sekali.

Adapun Yarandorara, Gideon tidak mati jadi dia tetap tinggal di tokonya. Dia baru resmi bergabung sebagai anggota tim saat mereka bertarung di Logavia bersama Lit.

aku sesekali mengubah beberapa detail saat menulis tentang masa lalu jadi itu mungkin menyenangkan!